



Makna Ketuhanan dalam Lirik Lagu “Kasur Tidur” Karya Idgitaf

Susilawati

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia
avrilsusilawati@gmail.com

Article info

Article history:

Received : 03-01-2024

Revised : 15-02-2024

Accepted: 24-03-2024

Kata kunci:
Idgitaf
Kasur Tidur
ketuhanan
lirik lagu
semiotika

ABSTRACT

Tujuan penelitian untuk mengetahui makna ketuhanan dalam lirik lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf dengan menggunakan semiotika Roland Barthes mengenai makna, denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian digunakan kualitatif analisis interpretatif. Data dalam penelitian ini berupa bagian lirik lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf yang mengandung makna ketuhanan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf memiliki makna ketuhanan yang terkandung dalam makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam beberapa bagian liriknya. Makna ketuhanan disematkan dalam perumpamaan kasur sebagai tempat tidur. Manusia umumnya tidak mampu lepas dari tempat tidur sebagai tempat istirahat, terutama aktivitas tidur yang memakan sepertiga waktu setiap manusia setiap dua puluh empat jam. Banyaknya waktu serta perannya yang sangat penting untuk mengobati diri secara fisik dan psikis menjadikan kasur tidur sebagai sebuah perumpamaan nilai ketuhanan yang sederhana. Tuhan merupakan entitas yang selalu ada untuk manusia, selalu menjadi tempat kembali, dan merupakan obat bagi segala cobaan hidup di dunia.

The Meaning of God in the Lyrics of the Song "Kasur Tidur" by Idgitaf

The aim of the research is to find out the meaning of divinity in the lyrics of the song "Kasur Tidur" by Idgitaf using Roland Barthes' semiotics regarding meaning, denotation, connotation, and myth. The research method used was qualitative interpretive analysis. The data in this research are parts of the lyrics of the song "Kasur Tidur" by Idgitaf which contain divine meaning. Based on the results of this research, it can be concluded that the lyrics of the song "Kasur Tidur" by Idgitaf have a divine meaning contained in the meaning of denotation, connotation, and myth in several parts of the lyrics. The divine meaning is embedded in the parable of a mattress as a bed. Humans generally cannot escape from bed as a place to rest, especially sleeping which takes up a third of every human's time every day. The large amount of time and its very important role in treating oneself physically and psychologically makes sleeping a mattress a simple parable of divine values. God is an entity that is always there for humans, always a place to return to, and is the cure for all the trials of life in the world.

Keywords:

deity
Idgitaf
Kasur Tidur
semiotics
song lyrics

PENDAHULUAN

Musik pada hakikatnya dipandang sebagai bahasa yang mudah diserap dan diintegrasikan ke dalam masyarakat. Musik adalah suatu bentuk seni yang diciptakan oleh manusia yang melibatkan pemrosesan nada dan ritme, serta kata-kata yang disertakan dalam setiap nada. Musik selalu hadir dalam kehidupan manusia, baik itu irama detak jantung, langkah kaki saat berjalan, maupun suara-suara yang menemani kehidupan sehari-hari. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dianggap sebagai ilmu atau seni menyusun suara atau nada secara berurutan, mengombinasikan elemen-elemen tersebut, dan membentuk hubungan temporal, sehingga terbentuklah sebuah komposisi bunyi yang memiliki kesatuan serta kelanjutan. Sebuah musik tidak lepas dari unsur lirik yang mengandung makna di dalamnya. Lagu dan lirik mempunyai pengaruh yang besar terhadap produksi musik. Diketahui bahwa musik merupakan alat komunikasi yang ampuh, oleh karena itu kata-kata dan nadanya harus mampu membangkitkan emosi yang kuat dalam diri pendengarnya. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang penuh makna. Sebuah lirik lagu bisa mempunyai puluhan tafsir tentang suatu peristiwa yang dihadirkan pengarangnya untuk menarik perhatian orang. Oleh karena itu, lirik lagu merupakan susunan kata-kata penuh makna yang diperoleh dari pikiran seseorang (Gunadi, 2023; Nugraha, 2016).

Musik sendiri terdiri dari sejumlah elemen. Elemen dalam musik di antaranya lirik, bentuk not, tempo, dinamika, birama, tangga nada, serta akor dan progresinya (Walangado & Djau, 2022). Selain memiliki ritme, melodi, dan nada, lirik lagu mampu menyampaikan beragam makna kepada pendengarnya. Lagu juga sering kali mencerminkan dan menggambarkan realitas sosial kehidupan dan merupakan produk sampingan dari penciptaan seni dan budaya (Fadhilah, 2019; Harahap, 2018).

Dewasa ini, masyarakat Indonesia menyukai penyanyi yang membawakan lagu berdasarkan kehidupan nyata yang dialami para pendengarnya. Melalui lirik lagunya, penyanyi banyak memberi kata-kata bermakna yang menyentuh baik perihal cinta, kedewasaan, dan ketuhanan. Setiap lagu dengan tema tersebut menceritakan kisah yang unik, mulai dari lagu yang dibawakan dengan variasi senang, sedih, lucu, dan lainnya. Dongeng merupakan komunikasi pencipta lagu kepada pendengarnya (Asrita & Meswara, 2022; Maknun, 2017). Dengan demikian, seorang musisi memiliki sensitivitas yang luar biasa dalam mengomunikasikan pesan atau sentimen kepada individu sasarannya melalui nyanyian lagu.

Salah satu penyanyi yang banyak membawakan lagu sesuai kehidupan pendengarnya yakni Idgitaf. Lagu karya Idgitaf yang sedang tren di kalangan penikmat musik adalah “Kasur Tidur”. Lirik lagu tersebut banyak menggunakan kata kiasan tersirat yang bermakna ketuhanan. Dalam lagu tersebut, Idgitaf ingin menyampaikan bahwa saat lelah dan sendirian ada “Kasur Tidur”, yang diibaratkan sebagai Tuhan, yang siap memeluk dan sebagai tujuan terakhir hamba-Nya dalam kondisi apa pun.

Lagu “Kasur Tidur” adalah bagian dari album *Semoga Sembuh* milik Idgitaf yang dirilis pada 21 Januari 2022. Idgitaf membuat lagu tersebut saat dirinya sedang berada di kamarnya dan teringat dari semua barang di rumah kasur adalah barang

yang jarang dianggap atensi keberadaannya, padahal kasur adalah saksi bisu segala keluh kesah seperti menangis, tertawa, dan bahagia terutama pada saat malam hari di tengah kesendirian. Idgitaf melihat kemiripan antara Tuhan dan kasur tidur saat dirinya membutuhkan pertolongan Tuhan selalu ada untuk memeluknya hingga mendengar keluh kesahnya saat berdoa. Namun, tak jarang banyak yang belum mengerti makna ketuhanan di balik sebuah lirik lagu. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tertarik untuk membahas bagaimana makna ketuhanan dalam lirik lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf untuk mengetahui makna ketuhanan di dalam liriknya.

Ada perbandingan persamaan dan perbandingan penelitian terdahulu dan saat ini di antaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin dkk. (2021) dengan judul *Unsur Ketuhanan di dalam Lirik Lagu*. Penelitian tersebut menggunakan jenis kualitatif dengan tujuan agar masyarakat lebih menghargai lagu dan mengetahui unsur ketuhanan. Kemudian, penelitian lain yang relevan juga telah dilakukan oleh Pratama dan Melinda (2023) dengan judul *Merepresentasikan Makna dalam Lagu “Nusantara 1” Karya Koes Plus*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan makna dan merepresentasikan nasionalisme dalam lirik lagu Koes Plus. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian yakni penggunaan lagu yang berbeda, lalu persamaan terletak pada ingin mengetahui sebuah makna dari sebuah lagu.

Karena penelitian ini ingin mengetahui makna, maka digunakanlah semiotik Roland Barthes untuk dapat menganalisis tanda pada lirik lagu Idgitaf yang mengandung makna ketuhanan. Makna merupakan sebuah gagasan yang menunjukkan keberadaan suatu tanda linguistik (Ramadani, 2020). Berarti makna pernyataan baru dapat diketahui jika kalimat tersebut berada dalam konteks percakapan atau skenario. Maknanya hanyalah acuan yang diolah oleh kata atau leksem tersebut. Suatu makna dapat ditentukan satu kali dalam suatu bentuk kalimat. Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*semeion*” yang bermakna *tanda* dan “*seme*” yang berarti *penafsiran tanda* (Nurfitriani, Wahyuni, & Mubarak, 2023). Tanda dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjuk dari suatu benda ke benda lainnya.

Secara ringkas, inti teori Barthes ialah konsep *order of signification*. Konsep tersebut meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos (Nathaniel & Sannie, 2018). Makna denotasi berarti dalam aksi komunikasi sebuah bentuk bahasa digunakan sesuai dengan makna realitas dan kamus (makna asli). Makna konotasi berarti dalam sebuah aksi komunikasi sebuah bentuk bahasa digunakan dengan membawa makna lain yang ditambahkan. Makna tambahan dalam konotasi dapat berbeda, bergantung pada konteks budaya lingkungan sekitar serta pengalaman pribadi penutur. Makna mitos sendiri merupakan makna di mana sebuah ungkapan digunakan sebagai alat memahami makna yang ada sesuai dengan realitas masyarakat tanpa menghiraukan unsur khayalan atau unsur faktual di lapangan (Khaeroni, Alfiah, & Zaidah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan perspektif interpretatif. Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Kasur Tidur” karya Idgitaf. Lalu, digunakan pula data sekunder berupa studi kepustakaan dari berbagai



sumber dan literatur, seperti buku-buku, jurnal, dan media tambahan seperti internet. Kartu data digunakan sebagai instrumen untuk mengelompokkan data yang diperoleh. Data diperoleh dengan menggunakan teknik simak dan catat sebagai sarana pengumpulan data (Mujtahidin & Oktianto, 2022; Ramanda, Akbar, & Wirasti, 2019).

Tahapan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat langkah. *Langkah pertama*, memahami lagu secara saksama memerhatikan baik-baik alur lagu kasur tidur untuk memahami makna yang tersirat yang disampaikan penyanyi lagu tersebut kepada pendengarnya. *Langkah kedua*, melakukan pencatatan data yang didapat yakni lirik lagu yang menunjukkan tanda dan makna ketuhanan. *Langkah ketiga*, melakukan pengelompokan dengan membagi menjadi tiga yakni denotasi, konotasi, dan mitos. *Langkah keempat*, menggabungkan hasil data yang diperoleh untuk mendapat sebuah simpulan makna ketuhanan dalam lirik lagu *Kasur Tidur* karya Idgitaf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *Kasur Tidur* karya Idgitaf, ditemukan beberapa data yang mengandung makna ketuhanan. Makna ketuhanan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut berkaitan dengan bentuk utuh dari kesatuan ujaran yang dapat dijelaskan dengan mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos dari bagian-bagian liriknya.

Makna Denotasi

Dalam lirik lagu “Kasur Tidur” ada beberapa frasa, kata, dan kalimat yang perlu diketahui makna denotasinya, seperti kata *membasuhkan*, *serupa*, *benak*, *bangkit*, dan *peluk aku saat meringkuk sendirian*. Makna denotasi kata *membasuhkan* dalam KBBI artinya adalah mencuci atau membersihkan. Kata *serupa* artinya sama rupanya, bentuknya, warnanya, semacam seragam. Kata *benak* berarti isi kepala atau otak. Kata *bangkit* artinya bangun dari tidur, duduk, lalu berdiri. Kalimat *peluk aku saat meringkuk sendirian* adalah penulis lagu ingin ada yang memeluk dirinya di saat sendirian, di mana yang dimaksud penulis lagu adalah Tuhan.

Makna Konotasi

Dari keseluruhan lirik dalam “Kasur Tidur” menyatakan lelahnya seseorang dalam menjalani kehidupan sehingga saat pulang ke rumah butuh sebuah pelukan seseorang, tetapi yang hanya ada kasur tidur di kamar yang menyambut, ibaratkan hanya Tuhan yang menyambutmu saat lelah dirimu. Peran kasur tidur di kamar diibaratkan Tuhan yang setia mendengarkan segala doa dan keluhan hamba-Nya. Idgitaf juga seakan hendak menyampaikan pesan bahwa Tuhan yang diibaratkan seperti kasur tidur itu tidak ada yang bisa menggantikan; perannya selalu ada dalam setiap hamba-Nya memberi rasa nyaman dan aman.

Makna Mitos

Makna mitos dalam lirik lagu “Kasur Tidur” yakni penyanyi lagu tersebut ingin menyampaikan bahwa tidak ada yang sesetia kasur tidur, yang setia setiap saat mendengarkan segala keluh kesah ibaratkan Tuhan.

Makna-makna di atas merupakan wawasan yang diperoleh berdasarkan enam data dalam penelitian ini. Data-data yang berkaitan dengan hasil temuan makna ketuhanan dalam lirik lagu “Kasur Tidur” diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan Makna Ketuhanan dalam Lirik Lagu “Kasur Tidur”

No.	Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	<i>Pagi-pagi sulit bangkit menghadapi realita yang pahit. Di atas kapuk ku ingin terlelap lagi.</i>	Menjelaskan keengganan untuk bangun dari tidur, dan ingin melanjutkan tidur.	Penyanyi lagu tersebut menyampaikan ketidakinginan bangun pagi karena akan menghadapi pahit dan sulitnya realita kehidupan yang akan dihadapi.	Pagi hari sering kali menjadi hal yang ditakutkan seseorang karena dianggap awal dimulainya bertemu realita hidup yang sulit dan pahit untuk dihadapi.
2.	<i>Periuk aku saat meringkuk sesenggukkan, temaniku saat kesepian.</i>	Keinginan untuk dipeluk saat sedang menangis atas beratnya hidup, lalu butuh teman di saat kesepian. Tapi hanya kasur tidur yang setia menemani seperti halnya Tuhan.	Penyanyi lagu tersebut menyampaikan dirinya yang butuh seseorang untuk menemaninya yang kesepian dan memeluk dirinya yang menangis sesenggukan tapi tidak ada seorang pun kecuali Tuhan.	Menangis adalah perasaan emosional seseorang ketika merasakan ketidaknyamanan terutama kesepian, dan Tuhan selalu siap menjadi pemeluk hamba-Nya dengan setia.
3.	<i>Saksi doaku kala kebingungan, penuh nyawaku.</i>	Menjelaskan akan kegiatan berdoa kepada Tuhan ketika mulai merasa kebingungan dan seketika nyawa terasa terisi penuh.	Penyanyi menyampaikan ketika merasa kebingungan maka berdoaalah, seperti halnya kasur tidur yang menjadi segala saksi doa, maka Tuhan pun seperti itu.	Doa adalah cara ampuh seorang hamba yang kebingungan atas apa yang dihadapinya.
4.	<i>Kau seperti kasur tidur, pejamkan raga yang hancur.</i>	Menjelaskan kasur sebagai penghilang rasa lelah pada raga.	Penyanyi menyampaikan ketika raganya hancur kasur tidur menjadi tempat paling tepat untuk mengistirahatkan diri. Seperti ibaratnya Tuhan yang selalu ada untuk hamba-Nya ketika sedang hancur.	Sebuah “kasur tidur” adalah lokasi di mana orang tidur atau bersantai. Ini bisa merujuk pada suasana tenang dan pribadi di mana seseorang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk beristirahat atau tidur.
5.	<i>Sulit gantikan pentingnya peran dirimu di hidupku</i>	Walau hanya sebuah kasur namun perannya penting dalam hidup seseorang hingga perannya sulit digantikan oleh yang lain.	Penyanyi menceritakan sulitnya gantikan peran Tuhan dalam hidupnya.	Mengungkapkan keyakinan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengandalkan dan membutuhkan kehadiran dan arahan Tuhan. Sulit untuk menggantikan Tuhan karena Tuhan dipandang sebagai sumber kekuatan atau arahan yang tidak dapat digantikan dengan cara lain.
6.	<i>Berikan nyaman aman dan teduhkan ragaku yang hancur.</i>	Kalimat tersebut memunculkan gagasan tentang lokasi atau situasi di mana seseorang merasa aman,	Pencipta lagu mengacu pada emosi kesejahteraan emosional. Ini bisa merujuk pada hubungan atau keadaan di mana	Pernyataan ini mungkin mengungkapkan keinginan seseorang untuk menemukan kedamaian dan ketenangan dalam

No.	Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi	Mitos
		terlindungi, dan bebas dari kecemasan.	seseorang merasa diterima, dihargai, dan bebas menjadi dirinya sendiri tanpa rasa takut atau khawatir.	menghadapi kesulitan. Individu yang menaruh kepercayaannya kepada Tuhan mungkin merasakan kedamaian, stabilitas, dan ketenangan dalam interaksi spiritualnya.

Pembahasan

Data 1

“Pagi-pagi sulit bangkit menghadapi realita yang pahit. Di atas kapuk ku ingin terlelap lagi.”

Makna denotasi pada data tersebut menjelaskan keengganan untuk bangun dari tidur; keinginan untuk melanjutkan tidur. Lirik pertama ini menggambarkan bagaimana seseorang yang sudah nyaman akan suatu tempat, kemudian enggan untuk berpindah ke tempat lain lagi. Hal ini diibaratkan Tuhan yang memberi rasa nyaman pada hamba-Nya, tetapi sang hamba justru takut akan jalan yang sudah ditentukan Tuhannya (Anita, 2016; Lilik & Mertayasa, 2019).

Makna konotasi pada data tersebut ialah menyampaikan ketidakinginan dirinya dan juga mungkin pendengar lagunya untuk bangun pagi karena akan menghadapi pahit dan sulitnya realitas kehidupan yang akan dihadapi. Bangun pagi adalah kegiatan yang sering dihindari banyak orang, sebab pagi dianggap menjadi awal kepahitan realitas hidup yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Makna mitos pada tersebut ialah beberapa orang mungkin percaya bahwa bangun pagi berhubungan dengan jadwal kerja atau kegiatan yang lebih ketat dan tidak sejalan dengan gaya hidup yang lebih fleksibel yang dituntut pada generasi saat ini.

Data 2

“Peluk aku saat meringkuk sesenggukkan, temaniku saat kesepian.”

Makna denotasi pada data tersebut ialah bagaimana seseorang yang ingin dipeluk saat sedang terpuruk dan menangis sesenggukan sendirian dan kesepian. Rasa sedih, kecewa, dan emosi lain yang serupa memang dapat diredakan dengan pelukan (Hasanah, 2019; Nurfauliyah, Najiibah, & Putra, 2023).

Makna konotasi pada data tersebut yakni bagaimana kasur tidur menjadi satu-satunya yang menemani saat sedang terpuruk sendirian dan kesepian di rumah, bagaimana kasur tidur siap menyambut datangnya diri yang lelah dan siap mendengar kesah. Sama seperti halnya Tuhan yang hanya menjadi satu-satunya yang selalu ada untuk manusia ketika mereka membutuhkan teman dan pertolongan.

Makna mitos pada data tersebut, menangis adalah perasaan emosional seseorang ketika merasakan ketidaknyamanan terutama kesepian, ketakutan, dan luapan emosi ketika tidak bisa menceritakan kepada manusia.

Data 3

“Saksi doaku kala kebingungan, penuhi nyawaku.”

Makna denotasi pada data tersebut adalah ketika seseorang sedang dalam kondisi kebingungan, jalan satu-satunya adalah berdoa. Setelah berdoa, seketika dirinya terasa penuh, kasur tidur diibaratkan Tuhan yang melihat dan menjadi saksi

hamba-Nya yang sedang berdoa meminta dan memohon (Ahmad, 2015; Huang, 2020).

Makna konotasi pada data tersebut adalah ketika penyanyi lagu merasa kebingungan atas apa-apa yang telah terjadi, dia berdoa kepada Tuhannya. Setelah berdoa, dia merasakan lega pada diri.

Makna mitos pada data tersebut yakni doa adalah mantra ampuh seorang hamba yang sedang merasa hampa dan butuh pertolongan. Lewat doa manusia akan merasakan rasa lega sebab doa adalah momen mengadu kepada sang pemilik alam semesta.

Data 4

“Kau seperti kasur tidur, pejamkan raga yang hancur.”

Makna denotasi pada data tersebut yakni bagaimana kasur menjadi penghilang rasa penat dengan rasa empuk dan nyamannya atas raga yang telah hancur di luar sana. Kualitas tidur sendiri memiliki hubungan dengan kelelahan kerja, di mana semakin tinggi gangguan tidur semakin tinggi pula tingkat kelelahan seseorang (Wijanarti & Anisyah, 2022).

Makna konotasi pada data tersebut, bahwa penyanyi menceritakan dirinya yang lelah atas realitas hidup yang membuatnya babak belur dan hancur di luar sana. Tapi ketika sampai di rumah ada kasur tidur yang menyambut untuk tempatnya beristirahat menghilangkan rasa pada raganya yang hancur. Seperti halnya Tuhan yang selalu siap atas rasa lelah hamba-Nya, Tuhan istirahatkan raga hamba-Nya dengan tertidur.

Makna mitos pada data tersebut yakni kasur tidur bermakna sebagai tempat beristirahat merujuk pada arti metaforis atau simbolis tentang bagaimana kasur tidur membantu tubuh dan otak pulih setelah aktivitas berat atau stres.

Data 5

“Sulit gantikan pentingnya peran dirimu di hidupku.”

Makna denotasi pada data tersebut yakni walau hanya sebuah kasur yang setiap hari berada di pojok kamar, tetapi perannya sulit digantikan oleh apa pun. Hal ini berkaitan dengan salah satu kebutuhan manusia, yaitu tidur (Caesaridha, 2021; Firdaus dkk., 2022).

Makna konotasi pada data tersebut yakni sang penyanyi bercerita bagaimana sulitnya gantikan peran kasur tidur dalam hidupnya karena tidak ada yang bisa ganti sosoknya yang selalu ada untuk dirinya. Makna kasur atau tempat tidur seakan-akan menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan tidak bisa digantikan perannya oleh hal yang lain.

Makna mitos pada data tersebut yakni kasur adalah ibarat Tuhan yang Maha Esa yang perannya sulit digantikan oleh siapa pun bahkan makhluk apa pun. Sulit untuk menggantikan peran Tuhan dalam hidup seorang hamba karena Tuhan adalah sebagai sumber kekuatan atau arahan yang tidak dapat digantikan dengan cara lain.

Data 6

“Berikan nyaman aman dan teduhkan ragaku yang hancur.”

Makna denotasi pada data tersebut yakni tentang pemaknaan kasur sebagai sebuah lokasi yang memberi rasa nyaman dan aman saat berada di atasnya. Seperti kita tahu bahwa setelah bekerja seharian, merebahkan tubuh di kasur dapat memulihkan tenaga secara fisik (Gunarsa & Wibowo, 2021).



Makna konotasi pada data tersebut yakni penyanyi menceritakan bagaimana dirinya berada di atas kasur tidur yang memberinya rasa aman dan nyaman. Seperti halnya Tuhan yang memberikan rasa aman nyaman di mana pun hamba-Nya berada juga melindungi hamba-Nya atas raga yang sebelumnya hancur.

Makna mitos pada data tersebut ialah menjelaskan bagaimana seseorang selalu membutuhkan rasa nyaman aman pada dirinya. Akan tetapi, satu-satunya yang bisa dipercaya adalah Tuhannya yang sudah pasti memberikan rasa tersebut.

Setelah dilakukan analisis pada lagu “Kasur Tidur” karya Irgitaf untuk menemukan makna ketuhanan, ditemukan makna tafsiran bahwa kasur tidur adalah pengibaratan pada Tuhan yang selalu ada untuk hamba-Nya ketika sedang dalam fase hancur dan tak ada yang menolong. Seperti halnya kasur yang selalu ada di tempatnya yaitu di sudut kamar yang selalu siap memeluk dan menyambut manusia saat lelah menghadapi dunia di luar sana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Kasur Tidur” karya Irgitaf memiliki makna ketuhanan yang terkandung dalam makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam beberapa bagian liriknya. Makna ketuhanan disematkan dalam perumpamaan kasur sebagai tempat tidur. Manusia umumnya tidak mampu lepas dari tempat tidur sebagai tempat istirahat, terutama aktivitas tidur yang memakan sepertiga waktu setiap manusia setiap dua puluh empat jam. Banyaknya waktu serta perannya yang sangat penting untuk mengobati diri secara fisik dan psikis menjadikan kasur tidur sebagai sebuah perumpamaan nilai ketuhanan yang sederhana. Tuhan merupakan entitas yang selalu ada untuk manusia, selalu menjadi tempat kembali, dan merupakan obat bagi segala cobaan hidup di dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola *Literature Research Journal* yang telah bersedia menerbitkan artikel ini. Selanjutnya, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam aktivitas penelitian dan penyusunan artikel ini. Terakhir, penulis berterima kasih kepada pembaca atas dukungan terhadap artikel yang diterbitkan di jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2015). Zikir sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 90–97.
- Anita, A. (2016). Perawatan Paliatif dan Kualitas Hidup Penderita Kanker. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 508–513. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.237>
- Asrita, S., & Meswara, K. H. Y. I. (2022). Makna Lagu “Pretty Real” sebagai Kritik Perilaku Body Shaming terhadap Perempuan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i1.150>
- Caesaridha, D. K. (2021). Hubungan Kualitas Tidur dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Masa Pandemi Covid019. *Jurnal Medika Hutama*, 2(4), 1213–1217.
- Fadhilah, Y. (2019). Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik (Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Karya Iksan Skuter “Lagu Petani”). *Commercium*,



1(2), 113–118.

- Firdaus, R. A. O., Indrawati, U., Wahdi, A., Puspitosari, D. R., & Arham, A. H. (2022). Hubungan kadar gula darah dengan kebutuhan tidur pada pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 1–12.
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu “Give Me Five” Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.129>
- Gunarsa, S. D., & Wibowo, S. (2021). Hubungan Kualitas Tidur dengan Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 43–52.
- Harahap, B. H. (2018). Konstruksi Realitas Sosial terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Kajian Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Kritis BBM” Karya Slank). *Persepsi: Communication Journal*, 1(1), 97–130.
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial untuk Anak Usia Dini. *Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1–14.
- Huang, S. E. (2020). Doa Puasa di Antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus, dan Pertumbuhan Gereja. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.29>
- Jamaluddin, S., Yacob, N. H. M., Rahman, N. H. W. A., Mustafa, L. M., & Bahari, A. B. M. (2021). Unsur Ketuhanan di dalam Lirik Lagu. *Gading: Journal for Social Sciences*, 24(3), 1–6.
- Khaeroni, Q. A., Alfiah, A., & Zaidah, N. (2024). Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Kidung Pepeling Karya Ki Anom Suroto sebagai Media Pengingat Sholat dalam Pujian Pasca Adzan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1–12. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1721>
- Lilik, L., & Mertayasa, I. K. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Bawi Ayah*, 10(2), 60–80.
- Maknun, M. L. (2017). Legenda Lok Laga (Studi Lirik Lagu Musik Panting Kalsel). *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 1(2), 257–275. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0102-04>
- Mujtahidin, M., & Oktariato, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12263>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 107–117. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nugraha, R. P. (2016). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu “Bendera.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(3), 290–303.
- Nurfauziyah, N., Najiibah, N., & Putra, D. A. K. (2023). Ekspresi Kekecewaan pada Anak Usia 2 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 701–709.
- Nurfitriani, N., Wahyuni, I., & Mubarok, A. (2023). Analisis Semiotika: Roland Barthes dalam Iklan K-Natural White Brightening Body Wash Versi Agatha Chelsea. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 7(2), 691–701. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.10732>



- Pratama, R. P., & Melinda, E. (2023). Merepresentasikan Makna dalam Lagu “Nusantara 1” Karya Koes Plus. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 21–26.
- Ramadani, F. (2020). Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Taqdir*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i1.5500>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 120–135. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Walangado, H., & Djau, N. (2022). Pelatihan Mengaransemen Lagu untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa Jurusan PGSD UNG. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3), 773–784.
- Wijanarti, H. L., & Anisyah, T. D. A. (2022). Hubungan Antara Kualitas Tidur, Beban Kerja Fisik terhadap Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap Kelas 3 di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 6–12.